

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data uji pra syarat ini adalah uji homogenitas seluruh kelas II-A yang dijadikan penelitian. Pada uji pra penelitian ini peneliti menggunakan nilai *pretest* tersebut diberikan kepada siswa sebelum ada perlakuan apapun terkait penelitian. Data dinyatakan homogeny apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Hasil uji homogenitas kelas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya diperoleh 0,156. Maka diperoleh nilai *Sig.* 0,156. Nilai *Sig.* 0,156 $> 0,05$ sehingga data dinyatakan homogeny.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika *Asymp. Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogeny. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data rubrik penilaian pada keterampilan bercerita sebesar 0,200 . Untuk nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data rubrik penilaian keterampilan bercerita. Hasil homogenitas data rubrik

penilaian tes lisan diperoleh nilai *Sig.* 0,802. Nilai *Sig.* 0,802 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai keterampilan bercerita diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media boneka tangan dengan keterampilan bercerita Peserta Didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II-A di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media boneka tangan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan, media boneka tangan dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira.¹ Hal ini sesuai dengan definisi Nana Sudjana dan Ahmad Rivai juga menyatakan bahwa boneka tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka.²

Adapun keunggulan media boneka tangan yaitu bermain sambil belajar, anak akan distimulusi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan kerja otak dan mengasah daya imajinasi anak, juga sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa. Sehingga mampu meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata lebih tinggi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan. Hasil penelitian ini juga

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hal. 33

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai..., hal. 188

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Oktaviani yang berjudul “Pengaruh Media Boneka Jari Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar.”³ Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka jari tangan terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Annisa Rahmi Safitri yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita Siswa kelas II SDN Keret Krembung Sidoarjo”.⁴ Dalam skripsi tersebut penggunaan media boneka tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bercerita dan efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (*Ha*), yakni ada pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

B. Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II-A di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

³ Ina Oktaviani, *Pengaruh Media Boneka Jari Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasa*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 32 dalam <http://repository.upi.edu/id/eprint/17918> diakses 1 November 2019

⁴ Annisa Rahi Safitri, *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita Siswa kelas II SDN Keret Krembung Sidoarjo*, *Jurnal Penelitian PGSD*, vol. 3, no. 2, 2015 dalam <http://www.neliti.com> diakses 1 November 2019

Analisis data pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* Jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov.* Hasil pengujian normalitas untuk data tes jawaban singkat untuk menyimak sebesar 0,156. Untuk nilai *Asymp.Sig* tes jawaban singkat > 0,05 maka data tes jawaban singkat tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas tes jawaban singkat untuk menyimak. Hasil homogenitas data tes diperoleh nilai *Sig.* 0,247. Nilai *Sig.* 0,247 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah diuji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sampel T-Test.* Hasilnya untuk perhitungan nilai tes diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media boneka tangan dengan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II-A di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media boneka tangan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Belajar menggunakan media boneka tangan dapat menguntungkan peserta didik, memperluas wawasan, meningkatkan kepekaan, memahai pembelajaran dengan baik dan kepedulian sosial dengan teman disekitarnya. Hal ini sesuai dengan definisi

menyimak yaitu keterampilan memahami bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus diolah, ditarik kesimpulan, dan ditanggapi.⁵ Sehingga hasil belajar pun meningkat, dalam bukunya Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁶

Dengan adanya media boneka tangan, peserta didik menjadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana Ningrum, yang berjudul “Pengaruh Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta PGSD FIP UNY (2015).⁷”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia..

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rina Andriani, dengan judul “Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng

⁵ Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapa*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hal. 1

⁶Krisno Prastyo Wibowo dan Marzuki, “Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motiasi dan Hasil Belajar IPS Harmoni Sosia” *Jurnal Pendidikan IPS* Volume 2, No 2, September 2015 (158-169) hal.163 dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpidiakses> 1 November 2019

⁷ Septiana Ningrum, *Pengaruh Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 40 dalam <http://eprints.uny.ac.id/eprint/25578> diakses 1 November 2019

Siswa Kelas I Sdn Ponggok Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”.⁸

Dalam Skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan menyimak dongeng.

Diah Ayu Widowati dengan berjudul “Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B Sd Negeri Margoyasan”.⁹

Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak cerita Kelas II B Sd Negeri Margoyasan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (*Ha*), yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media boneka tangan dengan menyimak Peserta Didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II-A di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

C. Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita dan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II-A di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan uji MANOVA, menunjukkan nilai *Sig.(2-tailed)* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Jadi ada perbedaan keterampilan bercerita dan menyimak peserta didik yang diberikan

⁸ Rina Andriani, *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas I Sdn Ponggok Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 06 Tahun 2017 dalam Simki-Pedagogia.ac.id diakses 19 Januari 2019

⁹ Diah Ayu Widowati, *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B Sd Negeri Margoyasan*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 27 Tahun ke-5 2016 dalam <http://journal.stuent.uny.ac.id> diakses 19 Januari 2020

sebelum perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media boneka tangan dengan keterampilan bercerita dan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II-A di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung.

Dengan adanya model pembelajaran media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita dan menyimak peserta didik. Musfiroh mengemukakan bahwa boneka sebagai media yang dapat menghidupkan suasana karena dapat menarik minat dan perhatian anak.¹⁰ Dengan boneka anak akan berimajinasi bahwa boneka itu dapat berbicara sehingga anak akan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan menyimak peserta didik. Hal ini sesuai dengan dengan definisi media boneka tangan menurut Gunarti (2010:5.20) adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan kedalam tangan.¹¹ Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.

Adapun keunggulan media boneka tangan yaitu peserta didik dapat belajar sambil bermain dan mengembangkan daya imajinasi anak serta melatih anak untuk percaya diri. Dalam menggunakan media boneka tangan, peserta didik diajak belajar sambil bermain. Sehingga diharapkan mampu untuk

¹⁰ Musfiroh Taqdirotun, *Cerita Anak usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 179

¹¹ Gunarti Winda dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Pressindo. 2010), hal. 20

meningkatkan keterampilan bercerita dan menyimak peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rosidah,¹² dengan judul “Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun Tk Dharma Wanita Persatuan Randuagung.” Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan Hasil dari penelitian ini Berdasarkan table yang didapatkan yakni nilai dari $T_{hitung} =$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $N=2=$ diperoleh T_{tabel} sebesar 52 ($T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 52$). Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita anak usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung dan dapat mengembangkan keterampilan bercerita anak menjadi lebih baik dari sebelum diberi perlakuan menggunakan media boneka tangan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media boneka tangan dengan keterampilan bercerita dan menyimak Peserta Didik Kelas II-A di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan.

¹²Nur Rosidah, “Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun Tk Dharma Wanita Persatuan Randuagung.”UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 1,Maret 2016, dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses 1 November 2019